

Prosiding

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN KHUSUS

“Implementasi Pendidikan Inklusif yang Berkarakter Menyongsong Kurikulum Nasional 2013”

Diselenggarakan Oleh :

Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang (PLB FIP UNP)

Bekerjasama dengan :

Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus Indonesia
(APPKHI) Sumatera Barat

Bukittinggi, 6 April 2013



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN KHUSUS

“Implementasi Pendidikan Inklusif yang Berkarakter
Menyongsong Kurikulum Nasional 2013”

Diselenggarakan oleh :
Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Bekerjasama dengan
Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus Indonesia (APPKhI) Sumatera Barat

Diterbitkan oleh :
Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN KHUSUS

Implementasi Pendidikan Inklusif yang Berkarakter
Menyongsong Kurikulum Nasional 2013

Editor : Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd.
Drs. Tarmansyah, Sp. Th., M.Pd.

1 (satu) jilid; A4
369 Hal

ISBN : 978-602-18367-1-2

Hak Cipta © 2013 pada Penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin mesin fotocopy, tanpa izin sah dari penerbit

Percetakan : Sukabina
Penyusun : Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Layout : Sari Jumiatti
Desain Sampul : Jafril
Diterbitkan Oleh : Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Isi diluar tanggung jawab Penerbit dan Percetakan

KATA PENGANTAR

Seminar nasional ini diselenggarakan oleh jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PLB FIP UNP) bekerjasama dengan Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus Indonesia (APPKHI) Sumatera Barat, mengambil tema “Implementasi Pendidikan Inklusif yang Berkarakter Menyongsong Kurikulum Nasional 2013”.

Prosiding ini diproses dari kumpulan makalah utama dan pendamping, yang disajikan berdasarkan fakta dan pemahaman serta masalah-masalah aktual yang dihadapi dalam implementasi pendidikan inklusif secara nasional. Diharapkan prosiding ini bermanfaat bagi pembaca, *stakeholder*, peserta dan penulis naskah.

Akhirnya dengan selesainya seminar nasional ini, kami atas nama seluruh panitia penyelenggara mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada Semua pihak yang telah berpartisipasi mengikuti seminar secara aktif terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Gubernur Provinsi Sumatera Barat,
2. Bapak Direktur Pembinaan PK-LK Dikdas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI,
3. Bapak Ketua Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus (APPKHI) Sumatera Barat,
4. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang,
5. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dan

Demikianlah yang dapat kami sampaikan, terimakasih dan salam sejahtera untuk semua.

Ketua Panitia,

Drs. Damri, M.Pd.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Panitia	v
Kata Sambutan Ketua Jurusan PLB FIP UNP	vii
Kata Sambutan Ketua APPKHI Sumbar	ix
Daftar Isi	xi
Peranan APPKHI dalam Menyongsong Kurikulum 2013 <i>Oleh Suparno</i>	1-15
Guru Pembimbing Khusus <i>Oleh Tita Srihayati</i>	16-18
Kebijakan Fakultas Ilmu Pendidikan dalam Mensosialisasikan Pendidikan Inklusif Menyongsong Penerapan Kurikulum 2013 <i>Oleh Firman</i>	19-22
Terapi Realitas (<i>Reality Therapy</i>) bagi Tunanetra di Sekolah Inklusi <i>Oleh Jon Efendi</i>	23-30
Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini melalui Pendidikan Inklusif <i>Oleh Rismareni Pransiska</i>	31-38
Sikap Guru SLB terhadap Pendidikan Inklusif di Kota Banjarmasin <i>Oleh Hamsi Mansur dan Abdul Rahim</i>	39-46
Asesmen Anak Hambatan Intelektual <i>Oleh Wuryani</i>	47-53
Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus <i>Oleh Nirsantono Hasnul</i>	54-64
Identifikasi dan Pemetaan Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan : Sebuah Survey <i>Oleh Suprihatin</i>	65-71
Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus melalui Pendidikan Inklusif <i>Oleh Irdamurni</i>	72-83
Membentuk Karakter Usia Dini yang Holistik dalam Setting Pendidikan Inklusi <i>Oleh Yarmis Hasan</i>	84-90
Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Khusus <i>Oleh Zulmiyetri</i>	91-102
Pendidikan Inklusif: (Implikasi Terhadap Penyiapan Tenaga Pendidik) <i>Oleh Wagino</i>	103-109
Bidang Kajian Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran Anak Pendidikan Khusus <i>Oleh Ishartiwi</i>	110-121

BIDANG KAJIAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN ANAK PENDIDIKAN KHUSUS

Oleh
Ishartiwi
buisyk@yahoo.com
Dosen PLB-FIP-UNY

ABSTRAK

Penelitian dan pengembangan sebagai salah satu jenis penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK). Namun penelitian ini belum banyak dilakukan oleh kalangan guru pendidikan khusus dan akademisi. Variasi kondisi ABK berdampak pada variasi kebutuhan belajarnya. Permasalahan ABK ini memerlukan pengkajian model pembelajaran yang sesuai dengan konteks sosial budaya dan kebijakan Sistem Pendidikan Nasional. Layanan ini memerlukan pengelolaan khusus mencakup aspek bentuk dan isi program, cara penyajian dan sarana prasarana. Aspek pengelolaan khusus ini belum menjadi prioritas dalam pengembangan keilmuan pendidikan luar biasa baik secara praksis maupun teoritis. Melalui penelitian dan pengembangan dapat dihasilkan suatu produk pendidikan antara lain berupa model, sistem, cara, alat yang sesuai dengan kebutuhan lembaga layanan ABK. Penyebarluasan tentang model penelitian dan pengembangan bidang pembelajaran ABK masih sangat terbatas, termasuk pemahaman tentang cakupan bidang kajian. Oleh karena itu artikel ini memaparkan konsep, prosedur dan cakupan area bidang kajian penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran ABK untuk pengembangan keilmuan pembelajaran ABK dan sebagai model penelitian untuk peningkatan profesionalisme guru pendidikan khusus secara berkelanjutan.

Kata kunci: Penelitian dan pengembangan, bidang kajian penelitian, pembelajaran anak berkebutuhan khusus,

Pendahuluan

Pembelajaran secara filosofis bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemerdekaan, kedewasaan dan kemandirian hidup (Ki Hajar Dewantoro, 1977). Pandangan ini sesuai diterapkan untuk pembelajaran ABK, sebab ABK memiliki variasi dan kebutuhan pembelajaran cenderung individual. Variasi kebutuhan ABK tersebut berdampak pada implementasi khusus komponen sistem pembelajarannya. Secara umum komponen sistem

pembelajaran mencakup; peserta didik, pendidik, kondisi, sumber belajar dan hasil belajar (Brown, 1983 dalam Wina Sanjaya, 2008). Komponen sistem pembelajaran tersebut oleh Wina Sanjaya (2008) kriteria dan variabel yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran. Kormulasi variabel-variabel tersebut, yaitu: 1) hasil belajar sebagai kriteria keberhasilan sistem pembelajaran, 2) variabel yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran, meliputi: faktor guru, faktor siswa, faktor sarana prasarana dan faktor lingkungan. Dalam layanan pembelajaran ABK berbagai variabel komponen sistem pembelajaran tersebut perlu dikaji implementasinya sesuai kondisi dan karakteristik ABK. Secara umum ABK mencakup: *learning disabled, speech or language impaired, mentally retardet, emotionally distrurbed, multihandicapped, hard of hearing and deaf, other health impaired, orthopedically impaired, visually handicaped, deaf-balind* (Smith & Luckassan, 1992). Menurut Shea & Bauer (1997) mengklasifikasikan ABK dari tinjauan kondisi kekhususannya, yaitu: (1) *learner who vary in their interactions*; (2) *learner who vary in accessing the enviroment*; (3) *learner who vary in their learning styles and rates*. Kondisi tiap-tiap ABK tersebut memiliki karakteristik khusus dan individual. Secara umum karakteristik tersbut mencakup berbagai kebutuhan dan hambatan perkembangan ABK dari aspek kognitif, motorik, emosi, sosial dan kepribadian (Sutjihati Somantri, 2006). Variabel komponen pemebelajaran khusus ini merupakan perpaduan antara komponen sistem pembelajaran dan karakteristik ABK menjadi obyek vital pengembangan keilmuan praksis pembelajaran ABK yang sesuai konteks budaya, lingkungan dan sistem Pendidikan Nasional. Hal ini terkait dengan praksis layanan ABK merujuk pada teori dan model pembelajaran ABK dari luar negara yang dikembangkan melalui penelitian dengan konteks budaya yanga sangat berbeda dengan sistem pendidikan dan kondisi masyarakat Indonesia.

Terkait dengan penelitian pengembangan keilmuan pendidikan luar biasa dalam konteks sistem budaya Nasional masih jarang dilakukan. Berdasarkan pengalaman sebagai tenaga pengajar di Universitas Negeri Yogyakarta (sejak 1986-sekarang) dan pengamatan lapangan penyelenggara layanan pendidikan ABK, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian pendidikan luar biasa. Permasalahan tersebut antara lain: 1) sebageian besar topik penelitian dosen tugas akhir mahasiswa masih terbatas penerapkan konsep sustu cara atau alat untuk ABK berbasis layanan anak normal, 2) belum ada elaborasi hasil temuan penelitian secara rinci tentang metodik dan alat khusus penerapan teori dan kosep sesuai dengan kontek budaya, keluarga, lingkungan masyarakat daerah (Indonesia), 3) pemaknaan temuan penelitian kurang mendalam dan kurang menggali dan menganalisis dari sitem kebijakan pendidik Nasional, 4) kurangnya tindak lanjut penerapan hasil penelitian sebgai dasar pengembangan keilmuan pendidikan luar biasa dan pengambilan kebijakan, 5) kurangnya kerjasama antar lembaga perguruan tinggi, pemerintah, sekolah dan masyarakat dalam melakukan penelitian layanan

ABK, 6) kurang beragam jenis penelitian yang dilakukan oleh dosen dan penelitian tugas akhir mahasiswa, 7) belum banyak dilakukan penelitian dan pengembangan secara umum dalam bidang pendidikan, kecuali program studi tertentu, 8) kondisi pratek pembelajaran ABK sebagian besar masih mengacu sistem layanan pembelajaran siswa umum. Berbagai komponen pembelajaran belum dikembangkan sesuai kondisi ABK. Permasalahan tersebut juga sebagai salah satu pemicu rendahnya pemanfaatan hasil penelitian bidang pendidikan. Di sisi lain terdapat peluang besar untuk melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan ABK. Hal ini terkait dengan bervariasinya kondisi karakteristik dan kebutuhan belajar ABK, sehingga perlu penyesuaian dengan seluruh komponen pembelajaran secara individual.

Melalui penelitian pengembangan dapat dihasilkan penerapan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan ABK. Menurut pendapat Dimiyati & Mudjiyono (2006) untuk memecahkan permasalahan pembelajaran baik yang terkait dengan karakteristik siswa, kemampuan guru mengelola kelas, kemampuan pengelolaan pesan dan sumber belajar terbatas dari buku teks, maka setiap guru perlu menguasai dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran. Pendapat ini memperkuat pentingnya melakukan penelitian dan pengembangan pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan oleh Dimiyati & Mudjiyono (2006) bahwa aspek pendekatan pembelajaran yang perlu dikuasai guru, mencakup: 1) pengorganisasian siswa: pembelajaran secara individual, pembelajaran secara kelompok, pembelajaran secara klasikal, 2) posisi guru-siswa dalam pengolahan pesan: pembelajaran dengan strategi ekspositor dan strategi inkuiri, 3) kemampuan yang akan dicapai dalam pembelajaran: ranak kognitif, afektif dan psikomotorik, 4) proses pengolahan pesan: pengolahan pesan secara deduktif dan induktif. Penguasaan dan penyesuaian berbagai komponen pembelajaran tersebut salah satunya melalui penelitian pengembangan. Hal ini dengan pertimbangan bahwa jenis penelitian tersebut dapat menghasilkan produk pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan pembelajaran. Di sisi lain temuan hasil penelitian ini lebih mudah ditepakan dalam pelaksanaan pembelajaran karena bukan hanya berupa analisis konseptual. Jenis penelitian ini juga lebih tepat dilakukan oleh guru pendidikan khusus sebagai salah satu kegiatan pengembangan profesi melalui kegiatan utama pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat mengembangkan atau membuat susutau produk pendidikan yang disesuaikan dengan ABK dan lingkungannya dan diuji coba langsung melalui pembelajaran.

Kegiatan guru sebagai peneliti diatur Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya mengamanatkan salah satu persyaratan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) penelitian, untuk pencapaian kinerja profesional. Implementasi kebijakan pemerintah ini bertujuan untuk peningkatan mutu

pendidikan melalui pembelajaran berbasis penelitian. Di sisi yang lain kebijakan ini juga untuk membentuk kemampuan profesionalisme guru melalui kesadaran merefleksikan proses dan hasil kinerja serta berusaha untuk melakukan perbaikan. Hal ini sesuai dengan ciri guru profesional yaitu sosok guru yang dalam menjalankan tugasnya memiliki kemampuan mengambil keputusan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta mengembangkan pembelajaran secara mandiri (Djohar, 2006; Gede Raka, 2009). Penelitian pembelajaran merupakan salah satu perwujudan sosok pendidik yang mampu berpikir kritis, inovatif dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran (Gede Raka, 1999). Dalam melakukan perannya guru profesional berusaha membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penelitian pembelajaran. Menurut M. Dimiyati (2001) Obyek penelitian pendidikan yaitu manusia yang meliputi: ide-ide yang dipikirkan, perbuatan yang dilakukan, perasaan dan cara berperilaku di masyarakat. Obyek tersebut dapat dikaitkan dengan pengembangan pendekatan pembelajaran berdasarkan karakteristik ABK, kebutuhan pembelajaran ABK, serta lingkungan belajar yang sesuai dengan ABK, dan sistem nilai budaya masyarakat serta kebijakan pendidikan Nasional.

Konsep Penelitian dan pengembangan

Penelitian dan pengembangan berasal dari istilah *Research & Development/R&D* yang bertujuan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk (Borg & Gall, 1983). Produk pendidikan dapat berupa antara lain kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, kompetensi tenaga kependidikan, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas untuk model pembelajaran tertentu, model unit produksi, model manajemen, sistem pembinaan pegawai. Produk pendidikan ini dalam pembelajaran ABK sangat penting dilakukan penelitian dan pengembangan. Hal ini terkait dengan kebutuhan belajar individual ABK, sehingga tidak dapat diterapkan komponen sistem pembelajaran secara umum. Di sisi lain layanan pembelajaran ABK tidak hanya menanganai peserta didiknya saja melainkan memerlukan kolaborasi dan peranserta ahli dari berbagai bidang keilmuan, masyarakat, orangtua ABK dan lembaga dunia usaha serta lembaga pemerintahan.

Terdapat beberapa desain penelitian dan pengembangan, antara lain: desain yang dikembangkan Borg & Gall (1983) memukakan 10 langkah desain yang dapat dikelompokkan dalam empat langkah besar, meliputi: 1) tahap studi pendahuluan mencakup kegiatan menggali potensi masalah, mengumpulkan informasi dan analisis kondisi lapangan, 2) tahap pengembangan mencakup: merumuskan tujuan, menganalisis biaya, waktu dan tenaga, mengembangkan desain produk awal, uji validasi ahli, dan revisi produk awal, 3) tahap uji lapangan terhadap kelompok sasaran mencakup *preliminary field testing* (uji lapangan terbatas

atau uji untuk satu subyek); *main field testing* (uji lapangan lebih luas atau uji kelompok kecil); c) *operational field testing* (uji operasional atau uji kelompok besar) dan revisi produk akhir, 4) desiminasi dan sosialisasi uji keefektifan produk hasil pengembangan dan produksi massal. Desain yang lain dikemukakan oleh William & Owens (2004) terdiri atas lima langkah, yaitu: *Assesmen Analysis, Design, Developmen, Implementasion dan evaluation*. Desain penelitian dan pengembangan yang lebih spesifik untuk pengembangan media pembelajaran dikemukakan oleh Arif S. Sadiman, dkk. (2011), mencakup: menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, merumuskan tujuan instruksional (*instructional objective*) dengan operasional dan khas, merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan, mengembangkan alat pengukur keberhasilan, menuliskan naskah media dan mengadakan tes dan revisi.

Dari ke tiga desain yang dikemukakan tersebut secara prinsip terdapat persamaan langkah yaitu melakukan studi pendahuluan, mengembangkan produk awal, mengadakan uji ahli, melakukan uji lapangan dan melakukan revisi setiap tahap uji produk dan menguji keefektifan produk hasil pengembangan. Dari desain tersebut yang sudah sering digunakan oleh peneliti yaitu desain Borg & Gall.

Implementasi langkah uji coba dalam desain tersebut untuk penelitian dan pengembangan pembelajaran ABK, ada prinsip yang dimodifikasi yaitu jumlah subyek uji coba lapangan. Hal ini terkait jumlah subyek ABK terbatas dan variasi kekhususan individual ABK. Oleh karena itu dalam uji lapangan kelompok besar jumlah subyek ABK terbatas yaitu tiga orang siswa yang seharusnya minimal lima subyek. Juga dalam uji kelompok besar jumlah subyek ABK berjumlah lima yang seharusnya minimal 30 siswa. Langkah uji keefektifan produk dilakukan dengan menerapkan jenis penelitian kuasi eksperimen sederhana dalam kancah pembelajaran sebenarnya.

Bidang Kajian Penelitian Pembelajaran ABK

Berdasarkan cakupan produk pendidikan tersebut maka dapat disajikan peta bidang kajian penelitian dan pengembangan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus berdasarkan sudut pandang komponen dan penyelenggaraan pendidikan disajikan dalam tabel berikut ini. Formulasi bidang kajian ini masih terbatas cakupannya, sehingga dapat dikembangkan lebih rinci dalam penetapan judul penelitian dan pengembangan. Hal ini dikaitkan dengan keunikan karakteristik dan variasi kebutuhan pembelajaran ABK, tidak mudah bagi guru untuk mendapatkan sumber belajar yang beragam, menata pengelolaan kelas ABK secara efektif. Dalam setiap sub bahan kajian dalam tabel masih terdapat aspek-aspek lainnya yang belum dikembangkan. Prinsip layanan bagi ABK juga sebagai pertimbangan

dilakukannya penelitian dan pengembangan pembelajaran ABK. Oleh karena itu masih terdapat peluang untuk mengembangkan bidang pembelajaran ABK dari berbagai sudut pandang komponen sistem pembelajaran khusus. Permasalahan disebagai sekolah penyelenggara layanan pembelajaran ABK masih menrepakan komponen umum dalam pembelajaran ABK. Konteks budaya Bangsa dan sistem Pendidikan Nasional juga masih merupakan bidang kajian yang masih cocok untuk penelitian dan pengembangan dalam kurun waktu saat ini.

Tabel 1. Contoh Bidang Kajian Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dari Komponen Tujuan, Bahan Ajar, Media dan Metode.

No.	Komponen Pembelajaran	Bidang Kajian
1	Tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Model perumumusan tujuan pembelajaran ABK b. Indikator tujuan pembelajaran untuk setiap jenis kekhususan dan jenis bidang ajar
2	Bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Model analisis kebutuhan bahan ajar ABK b. Muatan inti (payung) cakupan bahan ajar bagi ABK berbasis jenis kekhususan c. Muatan bahan ajar bagi ABK berbasis mata pelajaran. d. Muatan bahan ajar program kompensatoris berbasis jenis kekhususan e. Muatan bahan ajar program akademik berbasis jenis kekhususan f. Muatan bahan ajar keterampilan dan vokasional ABK bebrebasi kekhususan g. Muatan bahan ajar pra-pembelajaran ABK h. Muatan bahan ajar ABK bebrbasis aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial personal, motorik, dan moral keagamaan.
3	Media pembelajaran adaptif	<ul style="list-style-type: none"> a. Media pembelajaran asistif berbasis jenis kekhususan b. Media pembelajaran bagi ABK berbasis bidang mata pelajaran: akademik dan akademik fungsional, program kompensatoris, program pra-pembelajaran, program layanan khusus dan program keterampilan/vokasional. c. Media pembelajaran asestif berbasis jenis-jenis media

4	Metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Metodik khusus pembelajaran bidang studi berbasis jenis kekhususan b. Metodik khusus pembelajaran kompensatoris berbasis jenin kekhususan c. Metodik khusus pembelajaran program kompensatoris berbasis jenis kekhususan d. Metodik khusus pembelajaran keterampilan dan vokasional ABK e. Metodik khusus program pra-pembelajaran berbasis tipe kekhususan
---	---------------------	--

Perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi bagi ABK juga memerlukan penyesuaian dengan kondisi dan kebutuhan belajar ABK. Oleh karena itu hal ini dapat sebagai obyek bahan kajian dalam penelitian dan pengembangan pembelajaran ABK. Adapun contoh cakupan bahan kajian disajikan berikut ini.

Tabel 2. Contoh Bidang Kajian Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dari Komponen Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

No.	Komponen Pembelajaran	Bidang Kajian
1	Perencanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Model asesmen identifikasi jenis kekhususan dari sudut pandang pendidikan b. Pengembangan indikator modalitas internal untuk pembelajaran ABK c. Model asesmen kebutuhan belajar ABK berbasis jenis kekhususan d. Model pengembangan perencanaan pembelajaran tema TIK ABK e. Model pengembangan perencanaan pembelajaran terindividualisasikan dalam konteks sistem pembelajaran Nasional f. Model pengembangan perencanaan pembelajaran klasikal ABK g. Model pengembangan perencanaan pembelajaran program khusus dan keterampilan vokasional ABK h. Model desain pesan pembelajaran ABK berbasis jenis kekhususan
2	Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Model pengelolaan kelas efektif bagi ABK b. Model instruksi dalam interaksi pembelajaran ABK c. Model stimulasi eksternal dari aspek guru dan alat pembelajaran untuk memunculkan respon belajar ABK d. Model penugasan belajar ABK berbasis jenis kekhususan dan bidang mata ajar.

		<ul style="list-style-type: none"> e. Model komunikasi efektif dalam pembelajaran ABK f. Model membangkitkan motivasi belajar ABK g. Bentuk-Bentuk Bantuan belajar bagi ABK berbasis kekhususan dan bidang mata ajar h. Model penanganan mogok belajar ABK i. Model pengelolaan waktu belajar efektif (<i>time on tasks</i>) dalam pembelajar ABK
3	Pelaksanaan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Model penyusunan instrument evaluasi hasil belajar b. Model bentuk-bentuk evaluasi hasil belajar ABK c. Model sistem pelaporan hasil evaluasi ABK d. Indikator komponen evaluasi ABK berbasis jenis kekhusuan e. Model sistem uji latih kerja mandiri dalam pembelajaran keterampilan vokasi ABK f. Komponen ketuntasan belajar ABK

Dalam layanan pembelajaran ABK diperlukan sistem pengelolan khusus. Hal ini terkait dengan variasi kebutuhan layanan dan keunikan karakteristik ABK. Selain itu dalam layanan pembelajaran ABK mutlak dilakukan jenis kelembagaan khusus dan melalui kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Secara garis besar mencakup kerjasama Tri Pusat pendidikan (Ki Hajar Dewantoro, 1999). Adapau cakupan bahan kajian yang memerlukan formulasi khusus dari segi komponen manajemen, kelembagaan dan kerjasama disajikan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Contoh Bidang Kajian Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dari Komponen Manajemen, Kelembagaan dan Kerjasama.

No.	Komponen Pembelajaran	Bidang Kajian
1	Manajemen pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Sistem penerimaan murid ABK (di sekolah khusus dan inklusif dan lembaga rehabilitasi) b. Model sistem pengadministrasian persekolahan atau lembaga layanan ABK c. Sistem kenaikan kelas ABK d. Sistem penetapan program layanan ABK berbasis jenis program akademik, kompensatoris, program khusus, dan program keterampilan vokasional e. Sistem penempatan kelas ABK
2	Kelembagaan layanan ABK	<ul style="list-style-type: none"> a. Model kelembagaan layanan ABK pra- sekolah dan usis dini b. Model kelembagaan persekolahan ABK c. Model kelembagaan layanan lansia berkebutuhan khusus d. Model kelembagaan transisi ABK pasca sekolah dan persispan ke lembaga kerja

		<ul style="list-style-type: none"> e. Model sistem lisensi kompetensi vokasi ABK f. Model sekolah inklusif dalam Sistem Pendidikan Nasional g. Model lembaga kepelatihan ABK h. Model layanan ABK di lembaga instansi pemerintah dan kehidupan bermasyarakat i. Model lembaga pengembangan bakat ABK
3	Kerjasama layanan ABK	<ul style="list-style-type: none"> a. Model sistem magang kerja di dunia usaha bagi ABK b. Model kerjasama sekolah dan keluarga dalam layanan ABK c. Model layanan bimbingan orangtua yang memiliki ABK d. Model peran Tri Pusat Pendidikan dalam layanan ABK e. Model peran lembaga pemerintah dan swasta dalam layanan ABK

Adapun bahan kajian lainnya dapat ditinjau dari komponen sarana dan prasarana, kurikulum dan peningkatan profesionalisme guru. Komponen-komponen ini masih belum banyak digarap oleh para peneliti. Selain itu dalam layanan pembelajaran ABK cenderung masih diterapkan seperti pembelajaran anak umum. Contoh cakupan bahan kajian dalam kelompok komponen ini sebagai berikut.

Tabel 4. Contoh Bidang Kajian Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dari Komponen Sarana Prasarana, Kurikulum dan Peningkatan Profesionalisme Guru.

No.	Komponen Pembelajaran	Bidang Kajian
1	Sarana prasarana Layanan ABK	<ul style="list-style-type: none"> a. Model bangunan dan sanitasi aksesibilitas b. Model aksesibilitas lingkungan belajar ABK c. Model sarana belajar aksesibilitas berbasis kekhususan dan bidang mata ajar d. Model aksesibilitas sarana prasarana layanan umum e. Model teknologi adaptif untuk ABK berbasis kekhususan dan bidang pembelajaran f. Model penataan lingkungan belajar ABK
2	Pengembangan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Model pengembangan kurikulum ABK berbasis jenis kekhususan dan jenis layanan pembelajaran (kurikulum akademis, kurikulum keterampilan vokasional, kurikulum program layanan khusus, kurikulum pra-pembelajaran dan program kompensatoris). b. Model analisis bahan kajian pembelajaran ABK c. Peta profil kompetensi ABK berbasis jenis kekhususan dan bidang ajar d. Model pengembangan perangkat kurikulum dalam layanan ABK
3	Profesionalisme	<ul style="list-style-type: none"> a. Sistem rekrutmen guru pendidikan khusus

	guru pendidikan khusus	<ul style="list-style-type: none"> b. Sistem pendidikan pra-jabatan guru pendidikan khusus c. Model pendidikan profesi guru pendidikan khusus d. Model perhitungan kinerja guru pendidikan khusus e. <i>Man power planning model</i> guru pendidikan khusus f. Sistem guru pembimbing khusus di sekolah inklusif g. <i>In service training model</i> untuk peningkatan profesionalisme guru pendidikan khusus h. Model penyiapan tenaga kependidikan dan tenaga lain non guru (contoh terapis, psikolog, tenaga medis) non guru untuk layanan ABK i. Sistem pengembangan profesi tenaga fungsional dalam layanan ABK (contoh; kepala sekolah, supervisor pendidikan)
--	------------------------	--

Penutup

Kegiatan penelitian sebagai salah satu bentuk perwujudan perilaku pengembangan keilmuan dan juga sebagai salah satu bentuk kinerja profesionalisme guru pendidikan khusus. Tentu saja penelitian bidang pembelajaran merupakan domain utama penelitian ABK. Dalam pelaksanaan pembelajaran bagi ABK tentu telah pernah dilakukan penemuan-penemuan kreatif untuk mempermudah belajar siswa. Namun kegiatan kreatif tersebut cenderung tidak didokumentasikan sebagai suatu hasil/produk. Melalui penelitian dan pengembangan juga dapat untuk meningkatkan kemampuan berpikir sistematis, logis dan reflektif berbasis permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Hasil penelitian dapat didokumentasikan sehingga dapat direplikasi dalam tugasnya maupun oleh peneliti lain (teman sejawat). Kegiatan penelitian dan pengembangan ini juga dapat sebagai salah satu model peningkatan kinerja profesional guru pendidikan khusus secara berkelanjutan dan atas dasar pendekatan ilmiah.

Penelitian dan pengembangan Pembelajaran ABK dapat mencakup seluruh area komponen pembelajaran ABK. Jenis penelitian ini memberikan peluang kepada guru pendidikan khusus untuk mencapai peningkatan kinerja profesional. Guru dapat secara mandiri dan kreatif menciptakan intervensi ABK. Cakupan bidang kajian penelitian dan pengembangan yaitu penyekarasan semua komponen aspek pembelajaran sesuai kebutuhan belajar ABK. Aspek tersebut antara lain berupa kajian jenis metode, jenis media dan sumber belajar, lingkungan belajar aksesibilitas bagi ABK, bahan ajar khusus, sistem perencanaan pembelajaran ABK, sistem evaluasi khusus, model pengelolaan kelas khusus dan model pengelolaan layanan ABK baik bidang akademik maupun program khusus, model kolaborasi sekolah dan keluarga ABK dan dunia usaha untuk layanan ABK.

Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian dan pengembangan, yaitu: (1) kepekaan dan kreativitas guru terhadap kebutuhan pembelajaran khusus, yang mencakup semua komponen dan perangkat pembelajaran, hal ini sebagai sumber

permasalahan penelitian pengembangan; (2) hasil penelitian dan pengembangan tidak selalu berupa produk fisik benda, tetapi dapat berupa model dan rancangan sistem (prototipe sistem kerja); (3) dalam proses penelitian sangat penting sikap ketelitian dan komitmen dalam melakukan setiap langkah dalam penelitian dan pengembangan, untuk menghindari kesalahan hasil produksi (produk eror); (4) desiminasi hasil produk penelitian pengembangan sangat penting dilakukan, untuk penyebarluasan temuan hasil/produk penelitian dan pengembangan, hal ini dapat melalui kegiatan kelompok kerja guru, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan; (5) peran pemerintah sangat penting untuk memberikan payung kebijakan atau pengakuan terhadap temuan hasil penelitian dan pengembangan. Jika memungkinkan hasil penelitian dan pengembangan dapat di carikan pengakuan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI), tetapi dalam bentuk pengakuan sederhana dapat diproduksi massal dan diberlakukan dalam lingkup terbatas, tetapi disertai penguatan kebijakan (contoh: pengakuan dari dinas pendidikan daerah atau pusat).

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman, Rahardjo, Anung Haryono, Rahardjito. (2011) *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. (4th Ed.). New York: Longman.
- Dimiyati & Mudjiyono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Reneka Cipta.
- Djohar. (2006). *Guru, Pendidikan & Pembinaannya (Penerapannya Dalam pendidikan dan UU Guru)*. Yogyakarta. Grafika Indah.
- Gede Raka. (1999). *Guru Efektif dan Siswa Kreatif*. Bahan Pelatihan. Pelatihan Pelatih Kreativitas. Lembaga Penelitian, IKIP Yogyakarta.
- Gede Raka. (2009). *Peningkatan Mutu Guru: Hati-Hati, Jangan Memanjat Pohon Yang Salah*. Makalah Seminar Nasional Pradikma Baru Mutu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 25 April.
- Ki Hajar dewantoro. (1977). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

M. Dimiyati. (2001). *Dilema Pendidikan Ilmu pengetahuan*. Malang. Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia Cabang Malang dan universitas Negeri Malang

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

Shea, Thomas M., Bauer, Anne Marries. 1977. *Special Education: A Social Systems Perspective*. USA. Brown & Benchmark. A Times Mirror Company.

Smith, D.P. & Luckasson, R. 1992. *Introduction to Special Education: Teaching in an Age of Challenge*. Needham Heights, M.A: Allyn & Bacon.

Sutjihati Somantri. 2006. *Psikologi Anak luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

William, W.L. & Diana L.O. (2004). *Multi Media Based Intructional Design*. San fransisco: Preeffer.

Dr. Ishartiwi

Dr. Ishartiwi

ISBN 978-602-18367-1-2



9 786021 836712